



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MID (MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES GALANGAN KAPAL 2**

**Chaeriani<sup>1</sup>, Andi Sukri Syamsuri<sup>2</sup>, Tharman A. Arief<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia  
<sup>1</sup>[chaeriani.ramli@gmail.com](mailto:chaeriani.ramli@gmail.com), <sup>2</sup>[sukri.syamsuri@uin-alaudidin.ac.id](mailto:sukri.syamsuri@uin-alaudidin.ac.id), <sup>3</sup>[tarman@unismuh.ac.id](mailto:tarman@unismuh.ac.id)

**THE EFFECT OF PICTURE MEDIA-ASSISTED MID (MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN) LEARNING MODEL ON STUDENTS' SHORT STORY WRITING ABILITY AND LEARNING MOTIVATION IN BAHASA INDONESIA ONLINE LEARNING AT GRADE V OF SD INPRES GALANGAN KAPAL 2**

---

**ARTICLE HISTORY**

**Submitted:**  
17 Juli 2021  
17<sup>th</sup> July 2021

**Accepted:**  
10 Januari 2022  
10<sup>th</sup> January 2022

**Published:**  
25 Februari 2022  
25<sup>th</sup> February 2022

---

**ABSTRACT**

**Abstract:** This study aimed to determine the significant effect of the Picture Media-Assisted MID (Meaningful Instructional Design) Learning Model on students' Short Story Writing Ability and Learning Motivation in Bahasa Indonesia Online at grade V of SD Inpres Galangan Kapal 2, Makassar. The design of this study was a non-equivalent control group design. The data analysis techniques were descriptive analysis and inferential analysis techniques through the independent sample T-test and the Manova test. The study results found that the average score of students' short story writing ability in the pre-test was 55.16, and the average score in the post-test after implementing the MID model was 82.20. Then, the Independent sample T-test results found that  $T_{count} = 3.118 > T_{table} = 2.021$ , and the sig. value was  $0.003 < 0.05$ . Moreover, after using the MID model assisted by image media, the students' learning motivation results obtained a  $T_{count}$  of  $8.085 > T_{table}$  of  $2.021$  with the sig. value of  $0.000 < 0.05$ . Then, the results of the Manova test found that  $0.000 < 0.05$ , indicating that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Thus, the picture media-assisted MID model significantly influenced the students' short story writing skills and motivation to learn Bahasa Indonesia online at grade V of SD Inpres Galangan Kapal 2, Makassar.

**Keywords:** MID model, picture media, short stories, learning motivation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Model Pembelajaran MID (Meaningful Instructional Design) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent Control Group Design. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial melalui uji independent sample T-test, dan uji Manova. Hasil penelitian yang ditemukan adalah keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model MID mendapatkan nilai rata-rata pretest 55.16 dan nilai rata-rata posttest 82.20. Hasil uji Independent sample T-test yaitu  $T_{hitung} = 3.118 > T_{tabel} = 2.021$  dan nilai sig. yaitu  $0.003 < 0.05$ . Hasil motivasi belajar siswa menggunakan model MID berbantuan media gambar memperoleh nilai  $T_{hitung}$   $8.085 > T_{tabel}$   $2.021$ . Nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Hasil uji manova =  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model MID (Meaningful Instructional Design) berbantuan media gambar secara simultan terhadap keterampilan menulis cerpen dan motivasi belajar pada pembelajaran Daring mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2.

**Kata Kunci :** model MID, media gambar, cerita pendek, motivasi belajar

---

**CITATION**

Chaeriani, C., Syamsuri, A. S., & Arief, T. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran MID (Meaningful Instructional Design) Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Cerpen dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 98-111. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8541>.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa adalah salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada para peserta didik. Peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa bahasa berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik di sekolah juga merupakan penunjang kesuksesan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran.

Keterampilan menulis biasanya ditulis paling akhir pada aspek keterampilan bahasa Indonesia, namun bukan berarti keterampilan menulis tersebut tidaklah penting. Menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya karena pada kegiatan menulis, peserta didik dituntut untuk mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan lainnya untuk mendapatkan sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana atau karangan (Mulyati, 2008).

Agama Islam mengajarkan manusia bahwa menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada umatnya untuk dapat berkomunikasi.

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 1-5 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۝ ٢  
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ ٤

Terjemahan :

(1)Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan (2) berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. (3) dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar dan tidak putus-putusnya. (4) dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Menulis bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan akan tetapi harus melalui proses Latihan. Salah satu materi yang diajarkan di SD yaitu menulis cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra yang dijelaskan didalam bentuk tulisan dan berwujud sebuah cerita atau kisah pendek, jelas, dan ringkas (Zaidan, dkk. 1991:23)

Agar peserta didik bisa melakukan pembelajaran menulis di sekolah, maka dari itu seorang guru sebaiknya memiliki keahlian merancang dan mewujudkan kegiatan menulis dengan tepat agar dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara daring saat ini harus dilakukan mengingat pandemi covid-19 yang belum usai. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dimaksimalkan dengan memberikan pemahaman secara utuh kepada peserta didik. Jika pondasi kukuh niscaya peserta didik akan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sejak dini. Untuk itu peran guru kelas dalam mengajarkan bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar harus lebih dioptimalkan (Subakti et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi, namun hendaknya seorang guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran agar dapat mengelola kelas dengan baik. Model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri. Selain menggunakan model yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran didalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Namun fakta yang terjadi di sekolah, kemampuan menulis cerpen pada siswa ternyata masih rendah, berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2, diperoleh informasi bahwa pada

pembelajaran menulis cerpen, didalam mengajar guru belum memaksimalkan dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan mengembangkan ide dan gagasannya, siswa masih mengikuti atau mencontoh tulisan cerpen yang sudah ada. Selain itu, dalam mengajar guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengarahkan dan membantu siswa dalam memunculkan ide dan gagasan. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, guru di kelas menggunakan pembelajaran langsung yaitu guru melakukan metode ceramah atau memberikan penjelasan tentang materi cerpen, kemudian langsung memberikan tugas menulis cerpen, setelah itu hasil tulisan siswa dinilai guru. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa sebaiknya diarahkan dan dibina sebaik-baiknya. Kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa, pada saat disuruh untuk menulis cerpen siswa sering mengeluh dan merasa kalau kegiatan menulis cerpen adalah tugas yang berat dan membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permatasari Kusuma Dayu (2016:202) mengatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, yaitu mengajarkan menulis dengan model pembelajaran ceramah dengan teknik penugasan.

Model pembelajaran *MID (Meaningful Instructional Design)* merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya dalam menulis cerita. Penggunaan model *MID* ini dimaksudkan agar dapat mempermudah penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis pada siswa (Syamsiah, 2016:38).

Model *MID (Meaningful Instructional Design)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dimana terdapat suatu proses mengaitkan informasi

baru dan informasi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik agar peserta didik mudah mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya ataupun materi yang baru disampaikan (Shoimin, 2014: 101).

Selain menerapkan model *MID (Meaningfull instructional Design)*, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

Untuk membuktikan apakah model *MID (Meaningfull instructional Design)* dapat mempengaruhi hasil menulis cerpen dan motivasi belajar siswa maka penulis terdorong dalam melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *MID (Meaningful Instructional Design)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2”

## **KAJIAN TEORI**

### **Keterampilan Menulis**

#### **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan bersifat aktif-produktif dan dipandang menduduki hierarki yang paling rumit karena aktivitas menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat, akan tetapi dengan menuangkan pikiran, ide dan gagasan-gagasan yang logis, teratur, dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembacanya (Mulyati, 2008).

### **Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan.

Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai nilai estetis sebuah cerpen. Pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain merasa jenuh, motivasi belajar siswa juga akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Wibowo et al., 2020)

### **Motivasi Belajar**

Di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Memberikan motivasi kepada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku baik dari dalam maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hidayah & Hermansyah, 2016)

Indikator motivasi belajar antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan untuk belajar
- 3) Adanya perasaan senang saat belajar
- 4) Munculnya kepercayaan diri
- 5) Semangat pada saat pembelajaran berlangsung
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman (Uno, 2007:23)

### **Pembelajaran Daring**

Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Pembelajaran daring atau pembelajaran online memang memiliki hal yang positif dan negatif. Hal positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring salah satunya adalah materi yang diberikan oleh guru dapat di akses dimanapun dan kapanpun dan

mempermudah peserta didik untuk mengaksesnya. Tentu hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang membuat peserta didik dapat memperoleh informasi. Sementara dampak negatif dari pembelajaran bahasa Indonesia secara daring salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang tidak efektif yaitu peserta didik tidak memahami materi yang guru berikan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menajadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

### **Media Gambar**

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Selain itu media bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat siswa, juga membangkitkan motivasi dalam belajar serta sebagai arahan atau instruksi dimana suatu informasi yang ada didalam media kemudian harus meibatkan siswa baik dalam berpikir atau bentuk aktivitas nyata sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dan berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar seri. Gambar seri dipilih karena penulis merasa media ini sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menyusun suatu karangan atau cerita yang utuh sekaligus memotivasi para siswa agar dapat menyampaikan pesan yang terdapat pada gambar ke dalam bentuk tulisan.

Media gambar seri adalah salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa karena media ini dapat membantu siswa menemukan suatu ide atau gagasan, selain itu media gambar merupakan media yang tidak asing bagi siswa, penyampaiannya mudah serta biaya yang digunakan untuk memperoleh media gambar tidaklah besar sehingga gambar-

gambar yang diperlihatkan pada siswa dapat bervariasi. Dengan variasi gambar ini, siswa tidak akan merasa jenuh dan lebih termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media gambar seri ini diharapkan agar siswa dalam proses pembelajaran akan belajar berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat yang berkaitan antara satu gambar dengan gambar yang lainnya.

Media gambar seri adalah serangkaian gambar yang memiliki kaitan peristiwa atau kejadian antara pertama dengan gambar selanjutnya. Gambar yang digunakan untuk menstimulus daya pikir siswa dalam mencari suatu ide pokok dalam sebuah wacana dan media gambar seri ini merupakan alternatif pembelajaran yang sangat menarik, mendidik dan memberi kesan bermakna bagi perkembangan belajar siswa (Sugiarti et al., 2014)

### **Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*)**

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah model MID (*Meaningfull instructional design*). Model pembelajaran MID ini digunakan dengan maksud mempermudah penguasaan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis pada siswa.

Model MID (*Meaningful Instructional Design*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dimana terdapat suatu proses mengaitkan informasi baru dan informasi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik agar peserta didik mudah mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya ataupun materi yang baru disampaikan (Shoimin, 2014: 101).

Model pembelajaran MID mengutamakan kebermaknaan belajar yang mengaitkan materi yang dekat dengan pengalaman siswa, model ini dapat membangun konsep yang baru dipelajari dengan konsep lama (Nelson, 2019).

Pembelajaran menggunakan model MID ini diharapkan agar mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek, karena siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu belajar melalui latihan untuk bisa menemukan sendiri permasalahan, kemudian guru menciptakan situasi yang dapat mendorong ide, gagasan, motivasi, dan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan sehingga nantinya dalam pembelajaran siswa diharapkan aktif untuk berani mencoba, berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan siswa dapat berkeaktifan menuangkan ide dalam bentuk sebuah cerita pendek.

Adapun Langkah-langkah dari model MID (*Meaningful Instructional Design*) adalah sebagai berikut :

1. *Lead-in*, yaitu dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide, fakta atau informasi yang akan dipelajari siswa. Kegiatan yang akan dilakukan guru melalui penciptaan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman tiap peserta didik, pertanyaan atau tugas-tugas agar peserta didik merefleksikan dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu, dan pertanyaan perihal konsep, ide dan informasi tertentu walaupun hal-hal tersebut dapat diketahui oleh peserta didik, kemudian menghubungkan ide-ide mereka dengan materi atau konsep baru.
2. *Reconstuction*, yaitu sebuah fase yang didalamnya guru memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan, misalnya dengan memberikan input berupa konsep atau informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca teks untuk didiskusikan kemudian disimpulkan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran ini adalah menekankan kepada peserta didik untuk menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap dunia informasi, mereka meletakkan pengalaman belajar dengan pengalaman mereka sendiri. Melalui

refleksi peserta didik menyadari pengetahuan baru kemudian membandingkan dengan pengetahuan sebelum proses pembelajaran.

3. Production, yaitu melalui ekspresi-apresiasi konsep. Konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian diapresiasi atau diaplikasikan kedalam bentuk nyata, dimana peserta didik mengekspresikan diri sendiri melalui tugas-tugas komunikatif yang bertujuan jelas dan terarah. Pada fase ini, terdapat tugas guru yang lebih terstruktur dan juga membawa alur pembelajaran yang produktif sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design*. Peneliti memilih *quasi experimental design* karena penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, menggunakan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Galangan Kapal 2, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun ajaran 2021/2022 secara daring. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V.A dan V.B SD Inpres Galangan Kapal 2, jumlah keseluruhan siswa adalah 50 siswa. Teknik pengambilang sampel adalah *sampling jenuh*.

*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga dalam penelitian ini, kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan beberapa pengujian antara lain, uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample test* dan uji Manova. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, dan teknik pengukuran berupa tes hasil menulis cerpen dan pemberian angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.

- 1) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis cerpen di kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2.

- 2) Tes

Arikunto (2010: 193) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan latihan atau pertanyaan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Dalam pemberian tes akan dilakukan *pretest* (untuk mengukur kemampuan awal peserta didik), kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menerapkan model MID berbantuan media gambar, dan yang terakhir adalah *posttest* untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan model *MID (Meaningful Instructional Design)*.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *MID (Meaningful Instructional Design)*.
- b. Kriteria penilaian menulis cerpen untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerpen.

**Tabel 1. Kategori Menulis Cerita Pendek sesuai dengan Pemendikbud No. 23 Tahun 2016**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	93 - 100	Sangat tinggi	0	0%
2.	84 - 92	Tinggi	0	0%
3.	75 - 83	Sedang	10	40%
4.	0 - 74	Rendah	15	60%
Jumlah			25	100%

### HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data observasi siswa kelas kontrol menunjukkan presentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 74% sedangkan di kelas eksperimen pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model *MID (Meaningfull Instructional Design)* berbantuan media gambar ini menunjukkan bahwa presentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 95%, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran

menulis cerita pendek. Hal ini selaras yang dikemukakan Dr. Georgi Lozanov, bahwa pada prinsipnya sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar (Deporter, 1999:14). Demikian pula yang dikemukakan oleh Hartono bahwa media pembelajaran digunakan oleh guru untuk memudahkan dan mempercepat proses belajar mengajar (Hartono, 2003: 24).

### Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek`Siswa Kelas Kontrol Data Pretest Hasil Menulis Cerita Pendek Kelas Kontrol

**Tabel 2. Data hasil pretest kelas kontrol menulis cerpen**  
 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Pretest Kelas Kontrol	25	54.00	29.00	83.00	1628.00	65.1200	16.20525	262.610
Valid N (listwise)	25							

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 65.12

**Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	15	60%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	40%

Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol pada *pretest* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $60\% \leq 80\%$ .

### Data Postest Hasil Menulis Cerita Pendek kelas Kontrol

**Tabel 4. Data hasil posttest kelas kontrol menulis cerpen**

		Descriptive Statistics							
		N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Posttest Kelas Kontrol Valid (listwise)		25	40,00	49,00	89,00	1879,00	75,1600	9,60764	92,307
	Valid N (listwise)	25							

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 75.16. keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol pada *posttest* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $65\% \leq 80\%$ .

**Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Eksperimen**  
**Data Pretest Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

**Tabel 5. Data hasil pretest kelas eksperimen menulis cerpen**

		Descriptive Statistics							
		N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Pretest Kelas Eksperimen Valid (listwise)		25	63.00	22.00	85.00	1379.00	55.1600	20.04719	401.890
	Valid N (listwise)	25							

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 55.16. Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen pada *pretest* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena siswa yang tuntas hanya  $20\% \leq 80\%$ .

**Hasil Posttest Menulis Cerita Pendek Kelas Eksperimen**

**Tabel 6. Data hasil posttest kelas eksperimen menulis cerpen**

		Descriptive Statistics							
		N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Eksperimen Valid (listwise)		25	23.00	71.00	94.00	2055.00	82.2000	5.93015	35.167
	Valid N (listwise)	25							

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen pada *posttest* telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil

belajar karena siswa yang tuntas yaitu  $88\% \leq 80\%$ .

**Hasil Motivasi Belajar Siswa**  
**Data Motivasi Belajar Siswa Kelas**



**Tabel 7. Data Motivasi Belajar Siswa kelas kontrol**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Kelas Kontrol	25	13,00	36,00	49,00	1016,00	40,6400	3,21299	10,323
Valid (listwise)	N 25							

Nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol yaitu 40.64

**Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

**Tabel 8. Data motivasi belajar siswa kelas eksperimen**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Kelas Eksperimen	25	18.00	42.00	60.00	1204.00	48.1600	3.36254	11.307
Valid (listwise)	N 25							

Nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yaitu 48.16.

**Uji Normalitas Data Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas kontrol**

**Tabel 9. hasil Uji Normalitas Posttest kelas kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest Kelas Kontrol	.216	25	.004	.925	25	<b>.066</b>

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas *posttest* kelas kontrol diketahui nilai signifikan (sig) untuk uji normalitas shapiro wilk  $0.066 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

**Tabel 10. hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Eksperimen	.162	25	.091	.933	25	<b>.104</b>

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk uji normalitas shapiro wilk  $0.104 > 0.05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

1) Uji Homogenitas Data

**Tabel 11. hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.610	1	48	0.057

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk data homogenitas diketahui 0.057, sehingga  $0.057 > 0.05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa data penelitian Homogen.

**Uji Independent Sample T-test**

**Tabel 12. Uji Independent sample t-test kelas kontrol dan kelas eksperimen**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	4,808	,033	<b>3,118</b>	48	<b>,003</b>	7,04000	2,25808	2,49982	11,58018	
	Equal variances not assumed			3,118	39,969	,003	7,04000	2,25808	2,47614	11,60386	

Uji Independent sample T-Test kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $T_{hitung} = 3.118$ . Jadi nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $T_{hitung} 3.118 > T_{tabel} 2.021$ . Begitupun dengan nilai sig. (2-tailed)  $0.003 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID* (*Meaningful*

*Instructional Design*) berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2.

**Hasil Statistik Inferensial Motivasi Belajar**

**Uji Normalitas Data**

**Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol**

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas motivasi belajar kelas kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi Kontrol	,114	25	,200	,954	25	,311

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk uji normalitas shapiro wilk kelas kontrol yaitu  $0.311 > 0.05$

maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas motivasi belajar kelas eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi Eksperimen	,212	25	,005	,850	25	,077

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk uji normalitas shapiro wilk an kelas eksperimen yaitu  $0.077 > 0.05$

maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas Data

**Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.245	1	48	.623

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) untuk data homogenitas diketahui 0.623, sehingga  $0.623 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian Homogen.

### Uji Independent Sample T-test

Uji Independent sample t-test motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  yaitu  $T_{\text{hitung}} 8.085 > T_{\text{tabel}} 2.021$ . Begitupun dengan nilai  $\text{sig}$ . (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2.

### PEMBAHASAN

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal dengan menggunakan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa yaitu 75.16 (16 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas), sedangkan kelas eksperimen yaitu nilai rata-ratanya adalah 82.20 (22 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas). Hasil uji hipotesis menghasilkan bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} = 3.118$  dan  $T_{\text{tabel}} = 2.021$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun dengan nilai signifikan 2-tailed = 0.003. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0.003 < 0.05$  ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dayu (2016) dengan menggunakan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) dapat menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan efektif

serta akan mendorong siswa lebih mudah dalam keterampilan menulis.

Hasil motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 dengan menggunakan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar memperoleh nilai  $T_{\text{hitung}} 8.085$ . Jadi nilai  $T_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  yaitu  $T_{\text{hitung}} 8.085 > T_{\text{tabel}} 2.021$ . sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun dengan nilai signifikan 2-tailed yaitu 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0.000 < 0.05$  ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. Hal ini diperkuat oleh teori Hanafiah (2012:26) bahwasanya jika siswa memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar, maka siswa itu akan melakukan kegiatan belajar dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Hasil Uji Multivariat Test (manova) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$  artinya dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *MID* (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar secara simultan terhadap keterampilan menulis cerpen dan motivasi belajar pada pembelajaran Daring mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. Model pembelajaran *MID* (*Meaningful Instructional Design*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil menulis cerpen dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Siswa dapat memahami pembelajaran menulis cerpen dengan senang dan tanpa beban. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa cukup antusias dan aktif terhadap model pembelajaran yang ditawarkan. Hal ini diperkuat oleh teori Nasutin (2010) bahwa model *MID* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar yang membuat guru dapat mengatur strategi pembelajaran dengan

membantu siswa menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan mengembangkannya menjadi bermanfaat bagi siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada atau yang dimiliki oleh siswa. Siswa belajar dengan mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu dan semuanya difasilitasi oleh guru. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa keberhasilan dari siswa dalam proses pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab bagi pendidik dalam proses belajar mengajar. Usaha dari seorang pendidik dalam membangkitkan dan menumbuhkan motivasi untuk belajar bagi siswa akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, sebab motivasi itu akan bisa tumbuh dalam diri siswa apabila ada suatu kebutuhan yang ingin mereka wujudkan. Untuk membangkitkan dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, diperlukan model pembelajaran yang dapat menunjang, media yang digunakan juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 di kelas eksperimen dengan menggunakan model *MID (Meaningful Instructional Design)* berbantuan media gambar memperoleh nilai rata-rata sebesar 82.20 (22 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Hasil uji hipotesis menghasilkan bahwa nilai  $T_{hitung} = 3.118$  dan  $T_{tabel} = 2.021$ . Begitupun dengan nilai signifikan 2-tailed = 0.003. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0.003 < 0.05$ . 05 ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID (Meaningful Instructional Design)* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis

cerpen siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 .

2. Hasil motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 dengan menggunakan model *MID (Meaningful Instructional Design)* berbantuan media gambar memperoleh nilai  $T_{hitung}$  8.085. Jadi nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $T_{hitung} 8.085 > T_{tabel} 2.021$ . Begitupun dengan nilai signifikan 2-tailed yaitu 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0.000 < 0.05$ . 05 ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *MID (Meaningful Instructional Design)* berbantuan media gambar terhadap keterampilan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 .
3. Hasil Uji Multivariat Test (manova) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *MID (Meaningful Instructional Design)* berbantuan media gambar secara simultan terhadap keterampilan menulis cerpen dan motivasi belajar pada pembelajaran Daring mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2 .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dan berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2014). *Tafsir Al-Quran Tematik*. Jakarta: Pustaka Kamil.
- Dayu, D. P. K. (2016). Keefektifan Penggunaan Model *MID (Meaningful instruksional Design)* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar*

- Dan Pembelajaran*, 6(02), 200–209.
- Depdiknas. (2006). *Permendikdas no. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Hidayah, N., & Hermansyah, F.(2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2),1–21.
- Kementrian Agama RI.(2012). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 29 Surah 68 ayat 1-4. Jakarta : Wali
- Mulyati, Y. (2008). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta Universitas terbuka.
- Nasutin, S. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nelson, R. F. H. Z. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design dan Self Regulated terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep*. 2(3), 211–218.
- Shoimin, Aris (2013). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Gama, W., & Samarinda, M. (2020). *Analisis keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa indonesia daring pada siswa sekolah dasar*. 202–210.
- Sugiarti, Ln. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. . G. S. (2014). Pengaruh model pembelajaran ttw ( think talk write ) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri tahun ajaran 2013 / 2014. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syamsiah, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan Model Pembelajaran *MID (Meaningful Instructional Design)* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Sekecamatan Balerejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). 1-20.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaidan, dkk. (1991). *Kamus aIstilah Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.